



DETERMINASI PEMERIKSAAN IVA DAN HPV DNA PADA WANITA USIA SUBUR DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nila Qurniasih¹, Nur Ismawati², Setiawati³, Dewi Febriana⁴

^{1,2,3,4} Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Email: nurissugiono02@gmail.com

Abstract

Cervical cancer remains a major public health problem worldwide, particularly in developing countries. Based on data from the Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) and the International Agency for Research on Cancer (IARC) in 2018, approximately 570,000 new cases and 311,000 deaths from cervical cancer were reported globally. Early detection through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and Human Papillomavirus Deoxyribonucleic Acid (HPV DNA) testing is considered an effective strategy to reduce morbidity and mortality associated with cervical cancer. However, the screening coverage in Indonesia remains low. This study aimed to analyze factors associated with VIA and HPV DNA screening among women of reproductive age in Sinar Palembang Village, Candipuro District, South Lampung Regency. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted from September to October 2025 involving 77 women of reproductive age selected using purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using Chi-square tests with a 95% confidence interval (CI). The results showed significant associations between knowledge ($p < 0.001$; Cramer's $V = 0.860$; Fisher's Exact = 0.000), attitude ($p < 0.001$; Phi/Cramer's $V = 0.602$; Fisher's Exact = 0.000), and the role of health workers ($p = 0.002$; OR = 9.13; Phi/Cramer's $V = 0.351$) with IVA and HPV DNA screening behavior. This study indicates that cognitive and health-service-related factors contribute substantially to cervical cancer screening uptake. Strengthening health education, counseling, and community-based promotion programs may improve VIA and HPV DNA screening coverage. The study was limited by its cross-sectional design and relatively small sample size, which restricted causal interpretation.

Keyword : IVA and HPV DNA screening, knowledge, attitudes, role of health workers

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia, terutama di negara berkembang. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* dan *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2018, terdapat sekitar 570.000 kasus baru kanker serviks dan 311.000 kematian secara global. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan *Human Papillomavirus Deoxyribonucleic Acid (HPV DNA)* merupakan strategi efektif untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Namun, cakupan skrining di Indonesia masih rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA pada wanita usia subur di Desa Sinar Palembang Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada September–Oktober 2025 terhadap 77 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara

pengetahuan ($p < 0,001$; Cramer's $V = 0,860$; Fisher Exact = 0,000), sikap ($p < 0,001$; nilai Phi/Cramer's $V = 0,602$; fisher's exact = 0,000), dan peran tenaga kesehatan ($p = 0,002$; OR= 9,13; nilai Phi/Cramer's $V = 0,351$) dengan perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan dukungan pelayanan kesehatan berkontribusi terhadap perilaku pemeriksaan kanker serviks. Penguatan edukasi kesehatan, konseling, dan promosi berbasis masyarakat diperlukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan desain cross-sectional dan jumlah sampel yang relatif kecil sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara kuat.

Kata Kunci: Pemeriksaan IVA dan HPV DNA, Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi utama pada perempuan dan sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) risiko tinggi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Infeksi HPV ditemukan pada hampir 95% kasus kanker serviks dan berperan dalam perkembangan lesi prakanker hingga kanker invasif (Siregar et al., 2021). Meskipun sebagian besar infeksi HPV dapat sembuh spontan, infeksi persisten berpotensi memicu proses onkogenesis serviks (Rapar et al., 2021).

Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) dan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2018 menunjukkan terdapat sekitar 570.000 kasus baru kanker serviks dan 311.000 kematian secara global. Di Indonesia, tingginya angka kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh rendahnya cakupan deteksi dini, keterlambatan diagnosis, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Novalia, 2023).

Sebagai upaya eliminasi kanker serviks, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan program vaksinasi HPV dan skrining melalui pemeriksaan IVA (*Visual Inspection with Acetic Acid*) serta HPV DNA pada periode 2023–2030. Pemeriksaan IVA dan HPV DNA direkomendasikan sebagai metode deteksi dini di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama karena efektif dan mudah diakses (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun, cakupan pemeriksaan pada wanita usia subur masih rendah. Rendahnya partisipasi pemeriksaan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, rasa takut, rasa malu, serta kurang optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan motivasi (Khusnul Mulya Kautsar et al., 2023).

UPTD Puskesmas Candipuro mencatat capaian pemeriksaan IVA dan HPV DNA tahun

2024 hanya sebesar 2,01% dari total sasaran wanita usia subur. Di Desa Sinar Palembang, cakupan pemeriksaan hanya mencapai 4,51% dan ditemukan kasus kanker serviks yang menyebabkan kematian. Hasil prasarvei menunjukkan sebagian wanita usia subur belum memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan HPV DNA serta merasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti faktor pengetahuan dan sikap, sedangkan kajian mengenai peran tenaga kesehatan dan kesenjangan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan di wilayah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA pada wanita usia subur di Desa Sinar Palembang Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA pada wanita usia subur. Desain *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan pada satu waktu pengamatan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2025 di Desa Sinar Palembang, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berdomisili di wilayah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 77 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu

yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu wanita usia subur yang bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur berusia 30-50 tahun, berdomisili di Desa Sinar Palembang, tidak menderita kanker serviks, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Sementara kriteria eksklusinya Adalah Wanita yang sedang hamil dan responden yang berada ditempat yang sama selama dua kali kunjungan.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas variabel pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan riwayat pemeriksaan IVA serta HPV DNA. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai $>0,70$ yang menunjukkan instrumen reliabel.

Variabel pengetahuan diukur berdasarkan tingkat pemahaman responden mengenai kanker serviks, pemeriksaan IVA, dan HPV DNA. Variabel sikap diukur melalui persepsi dan kecenderungan responden terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Variabel peran tenaga kesehatan meliputi edukasi, konseling, motivasi, dan penyampaian informasi terkait pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Variabel dependen adalah perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA yang dikategorikan menjadi pernah dan tidak pernah melakukan pemeriksaan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p\text{-value} < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Ukuran asosiasi dinyatakan dalam *Odds Ratio* (OR) dan *Confidence Interval* (CI) 95%.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan/ izin penelitian dari Universitas Aisyah Pringsewu Lampung dengan nomor: 979/UAP.DK01/7/PT/XI/2025

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1.1
Frekuensi Pemeriksaan IVA dan HPV DNA, Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan di Desa Sinar Palembang Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

N	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pemeriksaan IVA dan HPV DNA pernah diperiksa	Tidak pernah diperiksa	65 84,4
		Pernah diperiksa	12 15,6
2	Pengetahuan	Kurang	46 59,7
		Cukup	18 23,4
		Baik	13 16,9
3	Sikap	Negatif	51 66,2
		Positif	26 33,8
4	Peran Tenaga Kesehatan	Negatif	44 57,1
		Positif	33 42,9
Jumlah Responden		77	100

No	Variabel		Pemeriksaan IVA dan HPV DNA				Total		P-Value
			Tidak Periksa		Periksa		n	%	
			N	%	n	%			
1	Pengetahuan	Kurang	46	100	0	0	46	100	<0,001
		Cukup	17	94,4	1	5,6	18	100	
		Baik	2	15,4	1	84,6	13	100	
2	Sikap	Negatif	51	100	0	0	51	100	<0,001
		Positif	14	53,8	1	46,2	26	100	
3	Peran Tenaga Kesehatan	Negatif	42	95,5	2	4,5	44	100	0,002
		Positif	23	69,7	1	30,3	33	100	
Jumlah Responden			65	84,4	1	15,6	77	100	

Berdasarkan Tabel 1.1, sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan HPV DNA (84,4%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (59,7%), sikap negatif terhadap pemeriksaan (66,2%), dan menilai peran tenaga kesehatan masih kurang optimal (57,1%).

Rendahnya cakupan pemeriksaan menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks di wilayah penelitian masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan capaian pemeriksaan IVA dan HPV DNA di UPTD Puskesmas Candipuro tahun 2024 yang hanya mencapai 2,01% dari total sasaran wanita usia subur.

Analisis kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait pemeriksaan IVA dan HPV DNA masih rendah. Sebagian besar responden belum memahami prosedur pemeriksaan, manfaat skrining, maupun perbedaan antara pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Pada variabel sikap, responden masih mengalami hambatan psikologis berupa rasa takut, malu, dan kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan. Selain itu, pada variabel peran tenaga kesehatan ditemukan bahwa edukasi,

konseling, dan penyampaian informasi terkait pemeriksaan IVA dan HPV DNA belum dilakukan secara optimal.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya perilaku pemeriksaan dipengaruhi oleh keterbatasan literasi kesehatan, kurangnya promosi kesehatan, serta hambatan psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

B. Hasil dan Analisa Bivariat

Tabel 2.1

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA dan HPV DNA di Desa Sinar Palembang Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

1. Peingetahuan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA ($p < 0,001$). Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak melakukan pemeriksaan dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu dengan pemahaman yang baik mengenai kanker serviks dan manfaat deteksi dini cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanriko et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Sebagian responden dengan pengetahuan baik tetap tidak melakukan pemeriksaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku kesehatan tanpa adanya dukungan psikologis, sosial, dan akses pelayanan yang memadai.

2. Sikap

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA ($p < 0,001$). Responden dengan sikap positif

memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Sikap merupakan respons internal yang memengaruhi kesiapan individu dalam bertindak. Sikap negatif seperti rasa takut, malu, dan persepsi bahwa pemeriksaan tidak diperlukan menjadi hambatan utama dalam perilaku deteksi dini kanker serviks. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa sikap berperan dalam menentukan keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021)

Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan sikap positif yang belum melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

3. Peiran Tenaga Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA dan HPV DNA ($p = 0,002$). Responden yang memperoleh peran tenaga kesehatan positif lebih banyak melakukan pemeriksaan dibandingkan responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang optimal.

Peran tenaga kesehatan merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam pembentukan perilaku kesehatan. Edukasi, konseling, motivasi, dan komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Sebaliknya, kurang optimalnya pemberian informasi dan pendampingan dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan skrining.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap berperan sebagai faktor predisposisi, sedangkan peran tenaga

kesehatan menjadi faktor penguat yang memengaruhi terbentuknya perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya fenomena disonansi perilaku, yaitu responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif tetap tidak melakukan pemeriksaan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh hambatan psikologis, kurangnya dukungan sosial, keterbatasan waktu, serta persepsi takut terhadap hasil pemeriksaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perlu disertai pendekatan promotif dan konseling yang lebih komprehensif agar mampu mendorong perubahan perilaku secara nyata.

Walaupun demikian, masih terdapat sejumlah responden yang tetap tidak melakukan pemeriksaan meskipun memiliki pengetahuan baik, sikap positif, dan menilai peran tenaga kesehatan positif. Disonansi dalam penelitian ini disebabkan oleh :

- a. Adanya hambatan (barrier) yang lebih dominan
- b. Dukungan sosial dan lingkungan
- c. Peran tenaga kesehatan belum konsisten
- d. Kendala akses dan waktu

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

1. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antara pengetahuan, sikap, maupun peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA.
2. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *self-report* yang berpotensi menimbulkan *social desirability bias*, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial. Selain itu, perbedaan pemahaman responden terhadap beberapa istilah teknis terkait pemeriksaan IVA dan HPV DNA dapat memengaruhi akurasi jawaban.
3. Penelitian ini hanya menilai tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan, sementara perilaku pemeriksaan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor

lain seperti dukungan suami atau keluarga, akses layanan kesehatan, keterjangkauan biaya, paparan informasi, nilai budaya, serta dukungan lingkungan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan seluruh determinan perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA.

4. Variabel peran tenaga kesehatan diukur berdasarkan persepsi responden tanpa observasi langsung terhadap kualitas pelayanan atau edukasi yang diberikan, sehingga masih terdapat kemungkinan bias subjektivitas. Penelitian ini juga dilakukan hanya pada satu wilayah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati.
5. Topik penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kanker serviks berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan pada responden, sehingga kemungkinan terdapat *response bias* akibat jawaban yang tidak sepenuhnya terbuka. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan triangulasi data melalui wawancara mendalam atau observasi lapangan, sehingga faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendasari perilaku responden belum dapat dieksplorasi secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik yang lebih kuat, seperti *case-control* atau kohort, disertai analisis multivariat dan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA.

KESIMPULAN

Cakupan pemeriksaan IVA dan HPV DNA pada wanita usia subur di Desa Sinar Palembang masih rendah. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sikap negatif terhadap pemeriksaan, serta menilai peran tenaga kesehatan belum optimal dalam memberikan edukasi dan motivasi terkait deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran tenaga

kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Wanita usia subur dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif, dan dukungan tenaga kesehatan yang optimal cenderung lebih aktif melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan, di mana sebagian responden yang memiliki pengetahuan dan sikap positif tetap tidak melakukan pemeriksaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh hambatan psikologis, sosial, dan akses pelayanan kesehatan.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan promosi kesehatan, konseling yang berkelanjutan, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA dan HPV DNA sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai rendahnya cakupan pemeriksaan IVA dan HPV DNA pada wanita usia subur serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perilaku deteksi dini kanker serviks memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan dukungan psikologis, sosial, dan pelayanan kesehatan yang lebih komunikatif serta mudah diakses.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi promosi kesehatan, edukasi, serta optimalisasi layanan skrining kanker serviks di tingkat pelayanan primer. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Penggunaan analisis multivariat, seperti regresi logistik, juga disarankan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang

berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey design: Cross sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Agustiansyah, P., Sanif, R., Nurmaini, S., Irfannuddin, & Legiran. (2021). Screening for cervical cancer. *Bioscientia Medicina: Journal of Biomedicine and Translational Research*, 5(10), 916–925. <https://doi.org/10.32539/bsm.v5i10.329>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR*, 14(1).
- Aprilia Sari, A., Aswan, H., Pohan, Y., & Sakinah. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 134–139.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Bhatla, N., Aoki, D., Sharma, D. N., & Sankaranarayanan, R. (2021). Cancer of the cervix uteri: 2021 update. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 155(S1), 28–44. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13865>
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas.
- Frianto, D., Diantini, A., Suwantika, A., & Setiawan, D. (2021). *Wanita & kanker serviks* (B. S. Sadewo, Ed.). CV Phika Media.
- Emilia, O., Kusumanto, A., Hananta, I. P. Y., Freitag, H. L. M., & Gz, D. S. (2010). *Bebas ancaman kanker serviks*. Media Pressindo.
- Feitrus, & Lala, A. (2025). *Perlindungan hukum terhadap tenaga kesehatan dalam sengketa medis* (B. Laia, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Jejak.

- Firmansyah, D., Sukabumi, S. P., & Sukabumi, S. A. F. (n.d.). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Hanriko, R., Saputra, O., & Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. (2024). Pengetahuan berhubungan dengan pemeriksaan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 931–938.
- Hidayati, T., & Hanifah, I. (2025). Pengaruh akses informasi deteksi dini kanker cervix terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Gading Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Medicare*, 4(3), 336–343. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i3.209>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simarmata, Eds.).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *National cervical cancer elimination plan for Indonesia 2023–2030*.
- Kautsar, K. M., Rachmawati, M., & Wardani, H. P. (2023). Pap smear sebagai metode deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Riset Kedokteran*, 7–12. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1775>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Rebecca, M., Tompunu, G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (R. Watrionthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Neiherta, M., & Refnandes, R. (2024). *Mengubah perilaku kesehatan: Strategi efektif dan efisien* (R. Machmud, Ed.; Vol. 1). Adab Indonesia.
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Kemumu tahun 2022. *JM*, 10(2), 137–141.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* (Vol. 2). Rineka Cipta.
- Novalia, V. (2023). *Kanker serviks* (Vol. 2, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/370655022_Kanker_Serviks
- Novitasari, D. W., & Perania, Y. (2024). Hubungan minat dengan kunjungan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13732>
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kumala, R. R., Hariyoko, R. K. P., & Nurmayasari, A. (2024). Studi kasus efektivitas test IVA dan DNA HPV terhadap deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Gayamsari. *Natural*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i4.860>
- Rahmadini, R. (2019). Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami, dan media informasi dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Talang Jaya tahun 2019.
- Rapar, E. P. L., Sambuaga, M. K., & Durry, M. F. (2021). Onkogenesis, morfologi, dan modalitas deteksi dini karsinoma serviks. *Medical Scope Journal*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.33543>
- Siregar, D. N., & Anggeria, E. (2025). *Kanker serviks* (E. S. Ningsih, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Pena Cendikia Pustaka.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>